

Strategi Komunikasi Dakwah Interpersonal: Analisis Dokumentasi Dakwah Gus Muhammad Iqdam Kholid di Youtube

Agung Obianto¹, Mohamad Yasir Nabhan²

^{1,2}Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Email: ¹agungoby@iaida.ac.id, ²yasernabhan16@gmail.com

Abstract

Interpersonal communication is one of the key elements in effective communications. The ability to communicate personally and in depth with the Jamaah can be a very powerful tool in conveying religious messages and building a close relationship with the Mad'u. The aim of this study is to find out how strategies of communications of devotion use interpersonal communication approaches. This research uses a descriptive qualitative approach with critical discourse analysis techniques. The subject of this research is the Gus Muhammad Iqdam Kholid, and its object is on Gus Mohammad Iqdam KHolid's document on the youtube platform. The data collection techniques used in this research are observation and documentation. As for the data analysis method used, the critical discourse analysis technique. Based on the results of this study, it is shown that the strategy of communication using the interpersonal communication approach of Gus Muhammad Iqdam Kholid exists two types, namely diadema and triadema. The mechanisms used are: 1. determining the theme or object of the conversation, 2. exchanging views and thoughts, 3. finding a better solution.

Keywords: *Communication strategy, reputation, da'wah communication interpersonal communication*

Abstrak

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu elemen kunci dalam penyampaian dakwah yang efektif. Kemampuan untuk berkomunikasi secara personal dan mendalam dengan jamaah dapat menjadi alat yang sangat kuat dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan membangun hubungan yang erat dengan mad'u. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis wacana kritis. Subjek dari penelitian ini adalah dakwah Gus Muhammad Iqdam Kholid, dan objeknya pada dokumen dakwah Gus Muhammad Iqdam Kholid di platform youtube. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis wacana kritis. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal Gus Muhammad Iqdam Kholid ada dua jenis, yaitu diadik dan triadik. Mekanisme yang digunakan yaitu 1. Penentuan tema atau objek pembicaraan, 2. Bertukar pandangan dan pemikiran, 3. Mencari Solusi yang lebih baik.

Kata Kunci: *Strategi komunikasi, Dakwah, Komunikasi dakwah, Komunikasi interpersonal*

Pendahuluan

Secara etimologi strategi bermula dari bahasa Yunani yaitu *stratagos* atau *strategus* yang kemudian jamaknya menjadi *strategi*. *Stratagos* memiliki sebuah arti jenderal tetapi dalam Yunani Kuno berarti perwira negara atau *state officer* dengan memiliki wewenang yang luas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi didefinisikan oleh ilmu pengetahuan atau seni dalam menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang atau damai. Strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang menunjukkan untuk mencapai tujuan dan menyesuaikan sumberdaya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi di lingkungan organisasi berada.

Glueck menyatakan bahwasanya strategi adalah serangkaian dari sebuah rencana yang kemudian disatukan lalu menyeluruh dan terpadu dengan mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan dan lingkungan yang dirancang untuk membenarkan bahwa tujuan utama dari sebuah perusahaan bisa tercapai melalui sebuah pelaksanaan yang tepat oleh Perusahaan (Aisyatul Mubarakah dkk, 2013).

Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Salah satunya, Profesor Wilbur Schramm (Schramm, 1954) menyebutkan bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi.

Menurut Rene Spitz (Deddy Mulyana, 2005), komunikasi (ujaran) adalah jembatan antara bagian luar dan bagian dalam kepribadian. Itulah mengapa kita selalu membutuhkan orang lain, bukan saja karena kita tidak dapat lepas dari lingkungan, tetapi kehadiran orang lain akan memperteguh fitrah kekomunikasian kita. Melalui komunikasi dengan orang lain, kita dapat memenuhi kebutuhan emosional dan intelektual kita, dengan memupuk hubungan yang hangat dengan orang-orang di sekitar kita. Komunikasi sosial menandakan bahwa komunikasi dilakukan untuk pemenuhan-diri, untuk merasa terhibur, nyaman dan tenteram dengan diri-sendiri dan juga orang lain.

Hal tersebut juga berlaku pada strategi dakwah yang dilakukan oleh para tokoh terkemuka, salah satunya adalah gus iqdam kholid. Dimana Berdakwah merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim. Allah SWT menegaskan dengan menyampaikan perintah

kepada manusia umat muslim untuk melakukan dakwah. Perintah ini terdapat dalam beberapa ayat AL-Quran, antara lain:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk” (An Nahl 125).

Adapun ayat yang juga berisi tentang dakwah atau menyeru kepada kebaikan, yaitu yang terdapat dibawah ini:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya:

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Ali Imron 104)

Dalam hal ini, proses komunikasi dakwah merupakan kegiatan mengubah sikap, sifat, pendapat, dan tingkah laku orang lain sesuai dengan keinginan komunikator (da'i). Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi maupun teknik operasional komunikasi yang harus dilakukan da'i, selain peta jalan yang menunjukkan arah yang harus ditempuhnya. Ketika dakwah dianggap sebagai media transformasi nilai serta ajaran islam, maka sesungguhnya ia telah masuk dalam sebuah ranah khusus yaitu agama. Setiap agama memiliki nilai serta ajaran yang baik, setidaknya oleh para pengikutnya, dan memiliki kecenderungan mentransformasikan ajaran tersebut agar diikuti oleh orang lain, sehingga ada sebuah pergulatan "penyeruan". Karena itu, dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama.

Dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. Yang dilanjutkan oleh para sahabat dan generasi berikutnya sampai kini, pada hakikatnya merupakan upaya

komunikasi. Proses penyampaian pesan dakwah berkaitan erat dengan proses komunikasi ini. Dalam proses penyampaian pesan dakwah, baik melalui mimbar, media baik cetak maupun elektronik, seorang juru dakwah harus mampu menyesuaikan kedudukannya sebagai komunikator yang berhadapan dengan sekian banyak audiens dan dengan latar belakang pendidikan, usia, profesi yang berbeda. Dengan demikian, demi tercapainya tujuan dakwah islamiyah secara efektif dan efisien, dalam proses pelaksanaannya perlu digunakan strategi komunikasi (Mubasyaroh, 2017).

Komunikasi ada berbagai macam bentuk, diantaranya adalah komunikasi intra personal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi massa dan lain-lain. Komunikasi yang akan diuraikan adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi. Pada umumnya dakwah menggunakan pendekatan komunikasi publik. Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang komunikator antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak dapat dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering digunakan untuk pidato, ceramah, atau kuliah umum (Eka Megawati dkk, 2019). Istilah komunikasi interpersonal lebih dikenal dengan sebutan komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka (Syahrul, 2022).

Komunikasi interpersonal ini dapat digunakan para dai sebagai strategi dakwah. Kemampuan berkomunikasi interpersonal sangat mendukung kegiatan dakwah. Sejarah dakwah yang dilakukan Rasulullah dapat menjadi rujukan bagi para da'i dalam melaksanakan dakwah. Pada saat Rasulullah menerima wahyu pertama, komunikasi interpersonal face to face menjadi langkah pertama yang dilakukan oleh Rasulullah terutama pada tiga tahun pertama ketika dakwah dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi di kota Mekkah (Sakdiyah, 2016). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain.

Komunikasi interpersonal ini diimplementasikan oleh Gus Muhammad Iqdam Kholid atau biasa disapa Gus Iqdam pada kegiatan dakwahnya. Selain menggunakan pendekatan komunikasi publik layaknya dakwah diatas mimbar biasanya, Gus Iqdam menerapkan Pendekatan komunikasi interpersonal untuk berinteraksi langsung kepada jamaahnya. Jamaah Gus Iqdam terdiri dari banyak kalangan mulai kaum muda sampai yang tua, yang kebanyakan

berasal dari orang-orang luar, jalanan, dan non islam yang bahkan sama sekali tidak faham ilmu agama. Dalam setiap dakwahnya, Gus Iqdam selalu melakukan interaksi antarpribadi dengan jamaahnya secara acak. Seperti pada dakwah gus Iqdam di markas Sabilu Taubah pada tanggal 4 September 2023, beliau berinteraksi kepada salah satu jamaahnya yang bernama Vide Krisna Putri yang beragama hindu. Singkatnya jamaah tersebut meminta penerangan kepada Gus Iqdam soal dia yang tidak direstui calon mertuanya karena berbeda agama, padahal dia siap untuk menjadi mualaf dan dibimbing mulai dari nol. Gus Iqdam menenangkan jamaah tersebut dengan mengatakan *“Tenang jodohmu dikawal ST, kamu Senin malam Selasa Istiqomah saja dan ketika habis itu kita istighfar itu saya masih mesti ngasih kesempatan untuk berdoa Berdoa pakai agama masing-masing aja di dalam hati itu loh Mintalah yang terbaik artinya apa, ketika memang calon kamu itu tadi calon imam yang katanya sudah ready tadi itu, kok memang terbaik untuk kamu ya akan dilancarkan oleh Allah, dan ketika memang belum baik ya nanti akan datang Arjuna tergantung untuk kamu”*. Dengan komunikasi interpersonal tersebut, seseorang akan merasa lebih akrab dengan da'i, sehingga da'i akan lebih mudah untuk membujuk, mempengaruhi pemikiran, perasaan dan tingkah laku seseorang atau mad'u.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul *“Strategi Komunikasi Dakwah Interpersonal: Analisis Dokumentasi Dakwah Gus Muhammad Iqdam Kholid di YouTube”*. Pemilihan topik ini didasari oleh pengamatan bahwa komunikasi interpersonal menjadi salah satu pendekatan utama yang digunakan oleh Gus Muhammad Iqdam Kholid dalam menyampaikan pesan dakwah kepada jamaahnya. Melalui pendekatan ini, pendakwah memiliki kesempatan untuk memahami kondisi psikologis, sosial, dan latar belakang para komunikannya, sehingga pesan dakwah dapat dikemas dan disampaikan secara lebih kontekstual dan efektif.

Komunikasi interpersonal memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih intens dan responsif antara pendakwah dan jamaah, yang pada gilirannya dapat memperkuat proses internalisasi nilai-nilai keagamaan. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan Gus Iqdam untuk menggali dan memahami berbagai motivasi jamaah dalam mengikuti kegiatan pengajian, yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluatif untuk pengembangan strategi dakwah di masa mendatang. Temuan ini juga dapat menjadi rujukan dan inspirasi bagi para pendakwah lain dalam merancang pendekatan dakwah yang lebih komunikatif, partisipatif, dan transformatif.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi komunikasi interpersonal diterapkan dalam konteks dakwah Gus Muhammad Iqdam Kholid, serta bagaimana penerapannya mampu membentuk perubahan sikap, memengaruhi perilaku keagamaan, dan mengajak jamaah untuk menjalankan ajaran Islam sesuai tuntunan Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Landasan Teori

a. Pengertian Strategi

Secara umum pengertian strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Astrid Susanto suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Jadi, dalam merumuskan strategi komunikasi, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Itulah sebabnya maka langkah pertama yang diperlukan ialah mengenal khalayak atau sasaran. Kemudian berdasarkan pengenalan serta komunikator dipilih, sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Hal ini dimaksudkan selain agar kekuatan penangkal yang dimiliki khalayak dapat “dijinakkan”, juga untuk mengalahkan kekuatan pengaruh dari pesan-pesan lain yang berasal dari sumber (komunikator) lain (Ismawati, 2017).

b. Pengertian Komunikasi

Istilah "komunikasi" (Bahasa Inggris "communication") berasal dari Bahasa Latin "communicatus" yang berarti "berbagi" atau "menjadi milik bersama". Dengan demikian, kata komunikasi menurut kamus bahasa mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Komunikasi dapat diartikan juga sebagai proses sharing diantara pihak-pihak yang melakukan aktifitas komunikasi tersebut.

Menurut Lexicographer (ahli kamus bahasa), komunikasi adalah upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Jika dua orang berkomunikasi maka pemahaman yang sama terhadap pesan yang saling dipertukarkan adalah tujuan yang diinginkan oleh keduanya.

Menurut Hovland Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).

c. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktik yang harus dilakukan. Dalam arti lain bahwa pendekatan dapat berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Menurut Onong Uchjana Effendi strategi komunikasi adalah panduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai tujuan. Untuk itu, strategi komunikasi harus bisa menjelaskan dan mengarahkan secara taktis apa saja yang perlu dilakukan.

Menurut Anwar Arifin, strategi komunikasi adalah perhitungan kondisi dan situasi yang dihadapi dan yang akan dihadapi, untuk mencapai efektivitas (Zamzami dkk, 2021).

d. Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ yang berarti menyeru, memanggil, mengajak dan mengundang. Menurut Syekh Ali Mahfudh, dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan sebagai petunjuk, menyuruh mereka berbuat makruf dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Menurut Muhammad Natsir, dakwah adalah usaha menyerukan dan menyampaikan kepada individu dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi mungkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengamalannya dalam kehidupan masyarakat dan perikehidupan bernegara.

Menurut Shalahuddin Sanusi, dakwah yaitu usaha-usaha perbaikan dan pembangunan masyarakat, memperbaiki kerusakan-kerusakan, melenyapkan kebatilan, kemaksiatan dan ketidakwajaran dalam Masyarakat (Abdulloh, 2019).

Jalaluddin Rahmat mengatakan bahwa dakwah adalah fenomena sosial yang dirangsang keberadaanya oleh nash-nash agama Islam. Fakta-fakta sosial tersebut dapat

dikaji secara empiris terutama pada aspek proses penyampaian dakwah serta internalisasi nilai agama bagi penerima dakwah (Fahrurozi, 2019).

e. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal terdiri dari kata “inter” yang berarti “antara” dan “personal” berasal dari kata “person” yang berarti “orang”. Sehingga secara harfiah, komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan antar orang atau antar pribadi. Menurut Deddy Mulyana, komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap setiap reaksi secara langsung baik verbal maupun nonverbal. Selain itu, kualitas atau intimitas komunikasi interpersonal atau antar pribadi ini ditentukan oleh peserta komunikasi.

Menurut Suranto Aw, komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim dan penerima baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu (Suranto, 2011).

f. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi Dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran al Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan (Kamaruzzaman, 2022).

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian Pesan-pesan Islam secara terencana dan terstruktur kepada khalayak dengan tujuan agar pesan tersebut dapat dipahami dan diterima dengan baik, serta mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam (Nurdin, 2024)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi (Satori dan Komariah, 2017). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa

kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan Tindakan (Adlini, 2022).

Metode pada penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*), yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

Sesuai dengan judul besar skripsi ini, maka peneliti menetapkan channel youtube Gus Iqdam Official sebagai lokasi penelitian berlokasi di platform media sosial youtube. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilakukan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian untuk jangka waktu kurang lebih dua bulan.

Dalam penelitian kualitatif, alat utamanya adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen utama harus memiliki teori untuk memahami metode yang digunakan, menguasai pemahaman bidang yang diteliti. Peneliti sebagai instrumen kunci menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data yang tepat, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data dan membuat kesimpulan hasil temuannya. Peneliti mengamati langsung konten terkait untuk melakukan observasi, dokumentasi serta analisis dan membuat kesimpulan. Pada pengambilan data ini peneliti sebagai pengamat partisipasi pasif di mana peneliti tidak ikut terlibat di dalam kegiatan tersebut dan mengamati langsung data yang dipublish terkait objek penelitian.

a. Jenis Data

Data yang diambil dari penelitian ini hanya menggunakan data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang berupa informasi yang akan melengkapi data penelitian seperti dokumen atau arsip yang didapatkan dari berbagai sumber, foto, dan video terkait masalah ini.

b. Sumber Data

Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti, video yang diunggah oleh channel Youtube Gus Iqdam Official, buku-buku, surat kabar, internet,

majalah, foto, catatan dan transkrip serta dokumentasi terkait dengan permasalahan ini yang diharapkan bisa menjawab pokok-pokok permasalahan yang diteliti.

Prosedur pengumpulan data terdiri atas observasi dan dokumentasi. Adapun Teknik pengumpulan data dalam peneliti ini adalah :

1) Observasi

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi *non participant observation*. Observasi non partisipatif adalah observasi yang dilakukan di mana si peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang sedang diteliti. Observasi non partisipatif sama dengan istilah pengamatan biasa. Parsudi Suparlan menyatakan bahwa dalam pengamatan biasa peneliti tidak diperbolehkan terlibat dalam hubungan-hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitian. (Satori dan Komariah, 2017). Pada penelitian ini peneliti mengamati video dakwah Gus Iqdam yang di unggah pada akun youtube Gus Iqdam Official.

2) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data berupa buku-buku penelitian, buku dakwah, buku komunikasi, serta data tentang buku yang diperoleh dari situs internet dan data berupa video visual. Dokumentasi ini sebagai sumber pendukung dalam pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu dengan mendokumentasikan konten yang diunggah pada channel Youtube Gus Iqdam Official.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis merupakan telaah yang dilakukan seseorang untuk mengkaji lebih dalam makna sesungguhnya yang akan disampaikan oleh pembicara atau penulis dalam tulisan mereka. Yang dianalisis dalam wacana kritis tidak hanya menggambarkan unsur bahasa saja, melainkan juga mengaitkan dengan konteks.

Menurut Darma, analisis wacana kritis adalah studi linguistik yang membahas wacana bukan dari unsur kebahasaan, melainkan mengaitkannya dengan konteks. Konteks di sini maksudnya adalah bahasa digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu agar tujuan yang diinginkan tercapai. Dasar teoretis analisis wacana didasarkan pada beberapa perkembangan sejarah dalam filsafat pengetahuan dan teori sosial. Oleh karena itu, faktor

histori, sosial, dan ideologi adalah sumber utama dalam kerangka kerja analisis wacana kritis (Masitoh, 2020).

Hasil dan Pembahasan

A. Strategi Komunikasi Dakwah menggunakan pendekatan Komunikasi Interpersonal

Orientasi dakwah yang mengacu pada kebutuhan mad'u untuk mendapatkan sentuhan, perhatian, bimbingan, hidayah, menjalani kehidupan yang nyaman, aman, tentram serta untuk memperbaiki diri ke arah yang lebih baik, menggerakkan Gus Iqdam melakukan sebuah interaksi. Interaksi inilah yang menjadi proses dimana komunikasi interpersonal berlangsung. Materi yang diinteraksikan yakni pesan. Unsur-unsur komunikasi mempunyai peran penting untuk mencapai tujuan. Berupa perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku (Suranto, 2011)

Pada proses ini Gus Iqdam menggunakan komunikasi interpersonal yang di dalamnya terdapat dialog atau percakapan secara langsung antara Gus Iqdam dengan mad'u. Menurut teori dari Suranto Aw, Mekanisme dialog diawali dengan penentuan tema atau objek pembicaraan, bertukar pikiran dan pemberian solusi yang lebih baik. Berdasarkan jenisnya, mekanisme komunikasi interpersonal yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik merupakan komunikasi yang berlangsung diantara dua orang, seorang komunikator yakni Gus Iqdam dan seorang komunikan atau mad'u yakni salah satu jamaah Sabilu Taubah. Komunikasi diadik dapat menciptakan suasana dan hubungan yang dekat antara Gus Iqdam dan mad'u. Pusat perhatian Gus Iqdam hanya tertuju pada satu orang. Terlihat mad'u lebih leluasa dalam mengungkapkan informasi yang dapat langsung ditanggapi oleh Gus Iqdam. Berdasarkan hasil observasi, berikut ini mekanisme dialog yang berlangsung antara Gus Iqdam dengan salah satu jamaah yang bernama Vide:



Gambar 02: Dialog Gus Iqdam dengan Mbak Vide

a) Penentuan tema atau objek pembicaraan

Obyek pembicaraan disesuaikan dengan kebutuhan mad'u. Diawali dengan melakukan kontak awal terhadap mad'u seperti menyapa mad'u tersebut terlebih dahulu dan melakukan pendekatan. Seperti dialog di bawah ini:

- Mbak Vide : “Selamat malam Gus.”
- Gus Iqdam : “Ya, selamat malam, ini mbak siapa ?”
- Mbak Vide : “Vide.”
- Gus Iqdam : “Lengkapnya siapa ?”
- Mbak Vide : “Bunga Kavide Krisna Putri”
- Gus Iqdam : “Mbak Vide, Agamanya apa ?”
- Mbak Vide : “Saya Hindu.”
- Gus Iqdam : “Oh hindu, Berapa orang yang hindu ?”
- Mbak Vide : “Saya saja, yang lainnya muslim.”
- Gus Iqdam : “Gimana ceritanya Mbak Vide bisa kesini (datang ke majelis)?”
- Mbak Vide : “Jadi beberapa kali itu lihat di tik tok, lihat di story-story IG teman-teman tentang tausiah atau ceramahnya Gus Iqdam, ceramahnya itu sangat umum, maksudnya enggak terlalu islamic banget, bisa ditangkap oleh yang nonmuslim terus kadang juga sampai lihat di live youtube-nya kadang pulang kerja gitu nonton sampai ketiduran”
- Gus Iqdam : “Jadi itu kalau bahasa kita istiqomah itu.”

- Gus Iqdam : “Gimana-gimana Mbak Vide, ada yang mau disampaikan?”
- Mbak Vide : “Jadi gini, sebenarnya saya ke sini juga minta ini sih penerangan kayak lampu gitu, tapi saya takut viral terus dihujat Gus.”

Dari dialog diatas, menuju ke objek pembicaraan, diawali oleh mad’u yakni Vide untuk mengucapkan sapaan pembukaan dan dilanjutkan respon dari Gus Iqdam menanyakan identitasnya untuk mengenal lebih dekat lawan bicaranya. Kemudian oleh mad’u yakni Mbak Vide yang memberikan latar belakang yang cukup detail mengenai bagaimana dia mengetahui dan tertarik dengan ceramah Gus Iqdam. Dia menjelaskan platform-platform yang dia gunakan untuk mengakses ceramah tersebut, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengalamannya. Ini memperluas tema menjadi pengalaman pribadi dan alasan ketertarikannya pada ceramah Gus Iqdam yang kemudian dilanjutkan inisiatif mad’u yakni Mbak Vide untuk mengadukan permasalahannya agar mendapat solusi dari masalah tersebut. Sehingga dapat diketahui objek pembicaraan yang akan dibicarakan yaitu masalah yang dihadapi Mbak Vide dan meminta penerangan atau pencerahan dari Gus Iqdam.

b) Bertukar pandangan dan Pemikiran

Setelah mengetahui tema atau objek pembicaraan, tahap berikutnya adalah bertukar pandangan dan pemikiran. Masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki kesempatan yang berimbang untuk bertukar pikiran. Dalam tahap ini mad’u berupaya mengungkapkan pandangan bisa juga perasaan maupun masalah yang di hadapi. Seperti dialog berikut :

- Gus Iqdam : “Enggak masalah, Gus Iqdam banyak yang menghujat tetap hidup kok, Jangan Khawatir, jadi bagaimana Mbak Vide?”
- Mbak Vide : “Jadi begini Gus, walaupun saya non-muslim sebenarnya keluarga saya itu banyak yang muslim, saya pun keinginan untuk mualaf sudah lama tapi ada satu dan lain hal yang

belum bisa saya muallaf untuk saat ini gitu. Terus beberapa bulan yang lalu saya itu dekat dengan seorang laki-laki yang muslim yang saya anggap bisa menjadi imam saya. Karena saya gini Gus, kalau saya prinsipnya dari dulu gini, saya ikut kamu nggak papa tapi kamu tahu bahwa di Islam ibadah Seorang istri adalah tanggung jawab suami, apakah saya sudah kamu siap untuk membimbing saya dari nol untuk mengenalkan saya dengan agamamu, begitu. Awalnya bilanganya siap belajar bareng terus ketika sama keluarga saya diyakinkan lagi jadi serius atau enggak, katanya keluarganya yang enggak siap menerima saya.

Dalam tahap ini, Gus Iqdam dan Mbak Vide saling bertukar pandangan. pertukaran pandangan terjadi dalam bentuk dukungan moral dan spiritual yang ditawarkan oleh Gus Iqdam yang mengajak Mbak Vide untuk tidak khawatir tentang pandangan orang lain, menunjukkan sikap positif dan penerimaan yang bisa dilihat sebagai sumber dukungan emosional. Kemudian Mbak Vide Membuka diri tentang keinginannya untuk muallaf dan tantangan yang dihadapinya. Dia berbagi pandangan pribadi tentang prinsip dan nilai yang dipegangnya dalam menjalani kehidupan.

c) Mencari solusi yang lebih baik

Setelah bertukar pikiran, dialog dilanjutkan dengan penyampaian solusi oleh da'i setelah da'i mengetahui informasi mengenai mad'u yang didapat setelah bertukar pikiran seperti dialog di bawah ini :

Gus Iqdam : “Tenang jodohmu dikawal ST (Sabilu Taubah) Amin. Kamu senin malam Selasa istiqomah saja ikut ngaji, dan ketika habis istighfar itu saya mesti ngasih kesempatan untuk berdoa, berdoa pakai agama masing-masing saja di dalam hati itu loh, mintalah yang terbaik, artinya apa ketika memang calon mu itu tadi calon imam yang katanya sudah ready tadi itu kok memang terbaik untuk

kamu, ya akan dilancarkan oleh Allah dan ketika memang belum baik ya nanti akan datang Arjuna tergantung untuk Vide.

Vide : “Nggeh Gus”

Solusi dapat berupa materi dakwah sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian masing-masing pihak menyepakati solusi terbaik yang dapat diterima bersama dan menjadi pedoman bagi mad'u dalam menjalani kehidupan. Dari dialog yang sudah dipaparkan, solusi yang diberikan Gus Iqdam yakni menawarkan solusi berupa partisipasi rutin dalam pengajian dan doa setelah istighfar dengan keyakinan bahwa doa akan membantu menemukan solusi terbaik. Dia juga memberikan harapan bahwa apapun hasilnya, itu akan menjadi yang terbaik untuk Mbak Vide.

2. Komunikasi Triadik

Kemudian komunikasi triadik yang dilakukan oleh seorang komunikator atau da'i yakni Gus Iqdam dan dua orang mad'u yakni Farhan Jimli Iftakar dan Muhammad Seja Pahlevi Asyari. Pada jenis komunikasi ini, dialog yang berlangsung secara bergantian antara mad'u yang satu dengan lainnya karena latar belakang dan permasalahan pada mad'u berbeda. Jenis komunikasi yang dilakukan Gus Iqdam baik diadik maupun triadik, disesuaikan dengan mad'u. Komunikasi triadik pun memiliki kelebihan dimana mad'u dapat satu sama lain mengerti pesan yang diberikan. Jika masing-masing mad'u mempunyai permasalahan, mereka dapat saling belajar satu sama lain. Berikut ini mekanisme dialog yang terjadi:

- a) Penentuan tema atau objek pembicaraan



Gambar 04: Dialog Gus Iqdam dengan Jimli dan Seja

Tema atau obyek pembicaraan disesuaikan dengan kebutuhan mad'u. Diawali dengan melakukan sapaan dan identitas mad'u, dan menayakan latar belakang mad'u. Seperti dialog di bawah ini:

- Jimli : “Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh”
Gus Iqdam : “Walaikumsalam Warohmatullohi Wabarokatuh, *Jenengan namine sinten mas?*” (Kamu namanya siapa mas?)
Jimli : “Jimli”
Gus Iqdam : “Lengkapnya siapa?”
Jimli : “Farhan Jimli Iftakar”
Gus Iqdam : “Mas Jimli rumahnya mana?”
Jimli : “Jajag, Banyuwangi”
Gus Iqdam : “Ini tadi berangkat dari Banyuwangi atau dari mana? Berangkat jam berapa?”
Jimli : “Berangkat dari Banyuwangi Gus, berangkat jam 2 pagi.”
Gus Iqdam : “Yang satunya mas siapa?”
Seja : “Seja”
Gus Iqdam : “Lengkapnya”
Seja : “Mohammad Seja Pahlevi Asyari”
Gus Iqdam : “Jajag itu Banyuwangi nya mana?”

- Seja : “Banyuwangi selatan Gus”
- Gus Iqdam : “Berarti dekat pantai ya, iya iya”
- Gus Iqdam : “*Mas Jimli dan Mas Seja, Njenengan kok iso rene ceritanya gimana?*” (Mas Jimli dan Mas Seja, kalian kok bisa hadir kesini ceritanya bagaimana?)
- Jimli : “*Ndelok story ne rencang-rencang Gus teng Whatsapp kok viral fotone njenengan sedoyo*” (Melihat story whatsapp teman-teman Gus kok viral foto anda semua)
- Seja : “*Nggeh awale dugi storyne rencang, mantun niku inging memastikan Gus, hehe*” (Ya awalnya dari story nya teman-teman, setelah itu ingin memastikan sendiri Gus, hehe)
- Gus Iqdam : “*Survey lah bahasane.*” (sebutannya survey lah)

Gus Iqdam memulai percakapan dengan memberikan salam dan menanyakan nama, yang merupakan langkah awal dalam membangun hubungan interpersonal dan menciptakan suasana yang ramah. Dengan menanyakan nama lengkap dan tempat tinggal, Gus Iqdam berusaha untuk lebih mengenal Jimli, yang membantu dalam menciptakan koneksi personal dan membangun kepercayaan. Gus Iqdam kemudian melibatkan Seja dalam percakapan dengan menanyakan informasi yang sama, yang membantu memperluas jangkauan pembicaraan dan melibatkan lebih banyak orang. Gus Iqdam menggali motivasi kedatangan Jimli dan Seja dengan menanyakan cerita di balik kedatangan mereka, yang membuat pembicaraan lebih mendalam dan bermakna yang kemudian mengkonfirmasi dan mengakui tindakan Jimli dan Seja dengan menggunakan istilah yang relevan ("survey"), yang menunjukkan bahwa ia memahami dan menghargai inisiatif mereka.

b) Bertukar pandangan dan pemikiran

Tahap selanjutnya adalah berusaha mendapat informasi dari mad'u dengan bertukar pikiran. Sehingga Gus Iqdam dapat memahami kondisi yang dialami oleh mad'u, seperti dialog berikut:

- Gus Iqdam : “*Terus mari kui piye?*” (Terus setelah itu bagaimana?)

- Seja : *“Ternyata lebih sae an teng mriki daripada teng youtube Gus”* (Ternyata lebih baik disini langsung daripada menonton di youtube Gus)
- Gus Iqdam : *“Apa yang membuat njenengan tertarik itu apa?”* (Yang membuat kamu tertarik itu apa?)
- Seja : *“Yang pertama niku katah rencang-rencang seng mboten jelas maleh damel story kata-kata ne panjenengan Gus”* (Yang pertama banyak teman-teman yang kehidupannya tidak jelas tiba-tiba buat story kata-kata anda)
- Gus Iqdam : *“Wah, terus niki wau kesan e piye mas Seja?”* (Wah, terus ini tadi kesannya bagaimana?)
- Seja : *“Nggeh Alhamdulillah bungah Gus, susah-susah ilang ngoten Gus”* (Alhamdulillah senang Gus, seperti kesulitan-kesulitan hilang Gus)
- Gus Iqdam : *“Wah, susah nopo lo ?”* (Wah, kesulitan apa ya ?)
- Seja : *“Niki rencange seng katah susahe Gus.”* (Ini temannya yang banyak kesulitannya Gus)
- Gus Iqdam : *“Oh Mas Jimli niki, panjenengan susahe nopo Mas?”* (Oh Mas Jimli ini, kamu kesulitannya apa Mas?)
- Jimli : *“Nggeh bade pados pendamelan maleh Gus.”* (Ya mau cari pekerjaan lagi Gus)
- Gus Iqdam : *“Oh dulu kerja, terus gagal, sekarang mau cari kerja lagi?”*
- Jimli : *“Nggeh Gus”* (Iya Gus)

Berdasarkan dialog diatas, dapat diketahui tahap selanjutnya adalah bertukar informasi dengan mad'u. Gus Iqdam pun mengajukan pertanyaan yang mengundang Seja untuk membagikan pengalamannya dan kesimpulan yang ia peroleh dari kunjungan tersebut dan meminta Seja untuk memberikan lebih banyak detail tentang apa yang menarik perhatiannya, yang membantu dalam memahami perspektif Seja. Kemudian Gus Iqdam menggali lebih dalam tentang kesulitan yang dialami Seja dan temannya, yang menunjukkan empati

dan keinginan untuk memahami lebih baik situasi mereka. Gus Iqdam mengalihkan fokus ke Jimli dan menanyakan kesulitannya, yang menunjukkan perhatian terhadap setiap individu dalam kelompok tersebut. Gus Iqdam berusaha memahami latar belakang kesulitan yang dihadapi Jimli dengan menyimpulkan dan mengonfirmasi kembali informasi yang diberikan.

c) Mencari solusi yang lebih baik

Tahap pertukaran informasi dilanjutkan dengan pemberian solusi, sebagai berikut:

Gus Iqdam : *“Tenang, ora usah khawatir, pokok gelem ngaji, bengi macul langite Gusti Allah, awan gelem macul bumine Allah, Sugih. Pokok e ojo sampek ora nyambut gawe. Wes apapun pekerjaan e panjenengan selagi itu halal insyaallah membawa berkah kehidupane panjenengan.”*
(Tenang, tidak usah khawatir, pokoknya mau ngaji, malam mengeruk langitnya Allah, siang mengeruk buminya Allah, Kaya. Pokoknya jangan sampai tidak bekerja. Sudah apapun pekerjaan kamu, selagi itu halal inyaallah membawa keberkahan dalam kehidupan kamu)

Jimli : *“Nggeh, Amin.”* (Iya Amin)

Dari tahap pertukaran informasi, Gus Iqdam dapat mengetahui keadaan mad'unya. Didapati bahwa mad'unya ini sedang kesulitan dalam pekerjaannya karena upayanya gagal. Sehingga Gus Iqdam memulai dengan menenangkan Jimli, kemudian memberikan nasihat yang mengandung prinsip-prinsip umum tentang kerja keras dan iman, yaitu pentingnya terus belajar (ngaji) dan bekerja keras. Dia menekankan bahwa keberhasilan dan kekayaan datang dari kombinasi usaha duniawi dan spiritual. Gus Iqdam menawarkan solusi praktis dengan menekankan bahwa pekerjaan apapun yang halal akan membawa berkah, yang membantu memberikan arah dan solusi konkret kepada Jimli.

Dari dialog yang dipaparkan di atas, proses komunikasi interpersonal dalam dakwah yang dilakukan dengan metode dialog atau percakapan. Diawali dengan menentukan objek pembicaraan. Kemudian saling bertukar pikiran atau

informasi, dialog berjalan hingga da'i dan mad'u saling mengerti dan memahami informasi dari masing-masing pihak. Sampai pada penyampaian solusi berupa pesan dakwah. Da'i akan berusaha mempengaruhi mad'unya karena mad'u sebagai komunikan pun mempunyai pemikiran dan kepentingan atau bahkan permasalahan. Maka akan terjadi sebuah proses mempengaruhi mad'u untuk mencapai tujuan merubah atau memperbaiki sikap, pendapat, dan perilaku mad'u melalui pesan dakwah yang disampaikan.

B. Peran Komunikasi Interpersonal dalam dakwah Gus Iqdam

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu elemen kunci dalam penyampaian dakwah yang efektif. Kemampuan untuk berkomunikasi secara personal dan mendalam dengan jamaah dapat menjadi alat yang sangat kuat dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan membangun hubungan yang erat dengan audiens. Dalam konteks dakwah Gus Iqdam, komunikasi interpersonal digunakan dengan sangat efektif untuk menjangkau hati para jamaah, menyampaikan pesan-pesan spiritual yang relevan, dan memberikan solusi praktis yang berdasar pada nilai-nilai agama. Berdasarkan hasil observasi peneliti, peran komunikasi interpersonal dalam dakwah Gus Iqdam sebagai berikut:

1. Membangun Koneksi Personal



Gambar 06: Dialog Gus Iqdam dengan Aan

Gus Iqdam, seorang dai yang dikenal dengan pendekatan komunikatifnya, secara konsisten menggunakan komunikasi interpersonal

untuk menciptakan hubungan yang lebih dekat dan akrab dengan jamaahnya. Teknik ini bukan hanya tentang berbicara dan mendengarkan, tetapi juga tentang mengenal lebih dalam latar belakang dan situasi pribadi jamaah, serta menunjukkan perhatian terhadap mereka. Seperti dialog berikut:

- Gus Iqdam : “*Rumahe pundi?*” (Rumahnya mana?)
Aan : “Paron, Ngawi”
Gus Iqdam : “*La kok iso teko kene piye ceritane?*” (Kok bisa sampai kesini bagaimana ceritanya?)
Aan : “*Kulo Dijak rencange Gus*” (Saya diajak teman Gus)

Dari dialog diatas, Gus Iqdam sering kali memulai interaksi dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana namun personal, seperti "Namanya siapa?", "Rumahnya di mana?", Pertanyaan-pertanyaan ini, meskipun terlihat sederhana, sebenarnya adalah langkah awal yang sangat penting dalam menciptakan koneksi personal. Mengenali latar belakang individu adalah kunci dalam membangun hubungan yang lebih dalam dan bermakna (Suranto, 2011). Dengan mengetahui detail-detail pribadi, seorang komunikator dapat menunjukkan bahwa mereka benar-benar peduli dan tertarik pada individu tersebut, bukan hanya pada informasi permukaannya.

2. Menyampaikan Pesan dengan Empatik dan Pengertian

Dengan komunikasi Interpersonal Gus Iqdam menunjukkan empati dan pengertian kepada jamaahnya. Pendekatan ini tidak hanya membantu jamaah merasa didengar dan dihargai, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara Gus Iqdam dan jamaahnya. Seperti dialog berikut:

- Gus Iqdam : “*Oh Mas Jimli niki, panjenengan susahe nopo Mas?*”
(Oh Mas Jimli ini, kamu kesulitannya apa Mas?)
Jimli : “*Nggeh bade pados pendamelan maleh Gus.*” (Ya mau cari pekerjaan lagi Gus)
Gus Iqdam : “*Oh dulu kerja, terus gagal, sekarang mau cari kerja lagi?*”
Jimli : “*Nggeh Gus*” (Iya Gus)

Gus Iqdam : *“Tenang, ora usah khawatir”* (Tenang tidak usah khawatir)

Ketika Jimli mengungkapkan kekhawatirannya tentang mencari pekerjaan, Gus Iqdam merespons dengan menenangkan dan memberikan dukungan moral. Dia mengatakan, *“Tenang, ora usah khawatir”*. Empati dalam komunikasi interpersonal menciptakan rasa pengertian dan kedekatan emosional. Dengan menunjukkan empati, komunikator dapat membuat lawan bicara merasa didukung dan lebih tenang dalam menghadapi masalah mereka (Suranto, 2011). Dengan menunjukkan empati dan pengertian, Gus Iqdam membangun kepercayaan di antara jamaahnya. Mereka merasa bahwa Gus Iqdam benar-benar peduli dan memahami situasi mereka, yang membuat mereka lebih terbuka dan jujur dalam berbagi masalah.

3. Memberikan Solusi Praktis Dengan Nilai Spiritual



Gambar 06: Dialog Gus Iqdam dengan pak Shodiq

Gus Iqdam mengintegrasikan solusi praktis dengan nilai-nilai spiritual dalam setiap sesi dakwahnya. Pendekatan ini tidak hanya memberikan solusi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memastikan bahwa solusi tersebut sejalan dengan ajaran agama, memberikan panduan yang lebih bermakna dan relevan bagi jamaah. Seperti dialog berikut:

Pak Shodiq : *“Sepindah kepingin angsal barokah ngaos teng mriki, kaping kaleh kepingin ketemu jodoh Gus.”* (Pertama ingin

mendapat barokahnya anda Gus, kedua ingin dapat jodoh Gus.)

Gus Iqdam : “Oke, ya kuncinya biar Allah menurunkan Rohmat Nya berupa jodoh yang baik, hatinya harus baik dulu ya, Qolbun Sholihun tadi.”

Gus Iqdam menasihati Pak Shodiq bahwa jika ingin mengharap turunya rohmat Allah berupa jodoh yang baik, harus memiliki hati yang baik dulu atau *qolbun sholihun*. Nasihat ini mengaitkan pentingnya memperbaiki hati dulu sebelum mengharap RohmatNya, sebuah konsep yang kuat dalam ajaran Islam. mengaitkan nasihat praktis dengan ajaran agama dapat memberikan panduan yang lebih bermakna bagi mad’u. Dengan menghubungkan nasihat praktis dengan nilai-nilai spiritual, komunikator dapat membuat pesan lebih mudah diterima dan dipahami oleh mad’u (Rakhmat, 2008).

4. Mengembangkan Rasa Komunitas

Gus Iqdam menggunakan komunikasi interpersonal untuk membangun rasa kebersamaan dan keterlibatan di antara jamaahnya. Dengan mengajak jamaah berbagi cerita dan pengalaman pribadi, Gus Iqdam menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif dan keterlibatan emosional. Seperti dialog berikut:

Gus Iqdam : “Gimana ceritanya Mbak Vide bisa kesini (datang ke majelis)?”

Mbak Vide : “Jadi beberapa kali itu lihat di tik tok, lihat di story-story IG teman-teman tentang tausiah atau ceramahnya Gus Iqdam, ceramahnya itu sangat umum, maksudnya enggak terlalu islamic banget, bisa ditangkap oleh yang nonmuslim terus kadang juga sampai lihat di live youtube-nya kadang pulang kerja gitu nonton sampai ketiduran”

Dalam dialognya, Gus Iqdam sering kali meminta jamaah untuk berbagi cerita dan pengalaman mereka. Misalnya, ketika dia bertanya kepada Jimli dan Seja tentang asal usul mereka dan bagaimana mereka bisa hadir di majelis, ini memberikan kesempatan kepada jamaah untuk berbagi pengalaman

pribadi mereka. pentingnya partisipasi aktif dalam komunikasi untuk membangun komunitas yang kuat dan kohesif (Effendy, 2003). Dengan mengajak jamaah berbagi cerita, Gus Iqdam mendorong partisipasi aktif yang merupakan fondasi dari komunitas yang solid. Ketika jamaah merasa didengar dan dihargai, mereka lebih cenderung merasa terhubung dengan komunitas.

C. Materi Dakwah Gus Iqdam

Dalam era digital yang semakin berkembang, cara kita berinteraksi dengan informasi dan pengetahuan juga mengalami perubahan signifikan. Dakwah, yang dulu mungkin terbatas pada mimbar masjid atau majelis ilmu, kini telah merambah ke platform-platform digital yang lebih luas dan mudah diakses oleh siapa saja, kapan saja. Salah satu ulama yang berhasil memanfaatkan kemajuan ini adalah Gus Iqdam, yang dikenal dengan ceramah-ceramahnya yang tidak hanya mendalam secara spiritual, tetapi juga inklusif dan dapat diterima oleh berbagai kalangan. Seperti yang disampaikan salah satu jamaah yang bernama Vide:

- Gus Iqdam : “Gimana ceritanya Mbak Vide bisa kesini (datang ke majelis)?”
Mbak Vide : “Jadi beberapa kali itu lihat di tik tok, lihat di story-story IG teman-teman tentang tausiah atau ceramahnya Gus Iqdam, ceramahnya itu sangat umum, maksudnya enggak terlalu islamic banget, bisa ditangkap oleh yang nonmuslim terus kadang juga sampai lihat di live youtube-nya kadang pulang kerja gitu nonton sampai ketiduran”.

Ketertarikan seseorang pada ceramah keagamaan sering kali muncul dari cara pesan tersebut disampaikan dan bagaimana pesan itu dapat menyentuh kehidupan mereka secara personal. Hal ini terlihat jelas dalam pengalaman Mbak Vide, seorang non-Muslim yang tertarik dengan ceramah Gus Iqdam. Dalam dialog di atas, Mbak Vide mengungkapkan ketertarikannya terhadap ceramah Gus Iqdam karena beberapa alasan yang mencerminkan pendekatan unik dari dakwah Gus Iqdam.

Yang pertama yaitu Materi yang umum dan tidak terlalu Islamic. Ceramah yang disampaikan dengan cara yang inklusif dan tidak terlalu berfokus pada terminologi atau

konsep-konsep yang eksklusif bagi umat Islam, memungkinkan orang dari berbagai latar belakang agama untuk merasa nyaman dan bisa mengambil manfaat dari pesan yang disampaikan. Mbak Vide menyebutkan bahwa ceramah Gus Iqdam sangat umum dan tidak terlalu "Islamic," yang berarti bahwa pesan yang disampaikan bisa diterima oleh khalayak yang lebih luas, termasuk oleh non-Muslim seperti Mbak Vide.

Gaya Ceramah yang Menenangkan dan Menghibur. Mbak Vide menyebut bahwa ia sering kali menonton ceramah Gus Iqdam hingga ketiduran. Ini menunjukkan bahwa gaya ceramah Gus Iqdam memiliki efek menenangkan dan mungkin juga menghibur bagi pendengarnya. Gaya yang tidak mengintimidasi dan menyampaikan pesan dengan cara yang lembut dan menyenangkan bisa menjadi alasan mengapa orang seperti Mbak Vide merasa nyaman mendengarkan ceramah tersebut, bahkan sampai ia bisa tertidur.

Kemampuan Menyampaikan Pesan yang Dapat Diterima oleh Berbagai Kalangan. Mbak Vide menilai bahwa ceramah Gus Iqdam dapat ditangkap dengan baik oleh orang-orang non-Muslim. Gus Iqdam mampu menyampaikan pesan yang memiliki daya tarik universal, yang relevan bagi kehidupan manusia pada umumnya, terlepas dari agama yang mereka anut. Pendekatan ini menunjukkan keterampilan komunikasi Gus Iqdam dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang dapat diterima oleh audiens yang beragam, termasuk mereka yang berada di luar komunitas Muslim.

Mbak Vide tertarik dengan ceramah Gus Iqdam karena pendekatan dakwahnya yang inklusif, ramah, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Gus Iqdam berhasil menjangkau audiens yang lebih luas melalui gaya ceramah yang menenangkan, penggunaan platform digital, dan kemampuan menyampaikan pesan yang dapat diterima oleh berbagai kalangan. Hal ini menciptakan pengalaman spiritual yang bermakna bagi Mbak Vide, sehingga ia terdorong untuk lebih mendalami ceramah tersebut, bahkan dengan hadir langsung di majelis.

Pada saat berkomunikasi interpersonal dengan jamaah, Gus Iqdam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang ringan dan mudah diterima sesuai kebutuhan mad'unya. Seperti pada percakapan Gus Iqdam dengan jamaah berikut:

Mbak Vide : "Jadi begini Gus, walaupun saya nonmuslim sebenarnya keluarga saya itu banyak yang muslim, saya pun keinginan untuk mualaf

sudah lama tapi ada satu dan lain hal yang belum bisa saya muafaf untuk saat ini gitu. Terus beberapa bulan yang lalu saya itu dekat dengan seorang laki-laki yang muslim yang saya anggap bisa menjadi imam say. Karena saya gini Gus, kalau saya prinsipnya dari dulu gini, saya ikut kamu nggak papa tapi kamu tahu bahwa di Islam ibadah Seorang istri adalah tanggung jawab suami, apakah saya sudah kamu siap untuk membimbing saya dari nol untuk mengenalkan saya dengan agamamu, begitu. Awalnya bilang saya siap belajar bareng terus ketika sama keluarga saya diyakinkan lagi jadi serius atau enggak, katanya keluarganya yang enggak siap menerima saya.”

Gus Iqdam : “Tenang jodohmu dikawal ST (Sabilu Taubah) Amin. Kamu senin malam Selasa istiqomah saja ikut ngaji, dan ketika habis istighfar itu saya mesti ngasih kesempatan untuk berdoa, berdoa pakai agama masing-masing saja di dalam hati itu loh, mintalah yang terbaik, artinya apa ketika memang calon mu itu tadi calon imam yang katanya sudah ready tadi itu kok memang terbaik untuk kamu, ya akan dilancarkan oleh Allah dan ketika memang belum baik ya nanti akan datang Arjuna tergantung untuk Vide.”

Vide : “Nggeh Gus” (Iya Gus)

Materi dakwah yang disampaikan oleh Gus Iqdam dalam percakapan ini berfokus pada aspek akidah, yang merupakan inti dari keimanan dan keyakinan seorang Muslim. Gus Iqdam menyarankan Mbak Vide untuk tetap istiqomah (konsisten) dalam mengikuti pengajian, sebagai bentuk ikhtiar dan kedekatan dengan Tuhan. Istiqomah adalah aspek penting dalam akidah Islam, di mana seorang Muslim diharapkan untuk terus-menerus berada dalam jalan yang benar dan menjalankan perintah Allah dengan konsisten. Dengan mengikuti pengajian, Mbak Vide bisa memperdalam pemahamannya tentang Islam dan mendekatkan diri kepada Allah.

Gus Iqdam mengingatkan pentingnya berdoa dan meminta agar diberikan yang terbaik, baik dalam urusan jodoh maupun kehidupan secara umum. Doa adalah salah satu bentuk pengakuan atas ketergantungan manusia kepada Allah. Berdoa adalah cara untuk

mendekatkan diri kepada Allah dan meminta pertolongan-Nya. Gus Iqdam mengajarkan bahwa dalam setiap keadaan, termasuk dalam memilih jodoh, seorang Muslim harus bergantung pada Allah dan memohon yang terbaik dari-Nya.

Gus Iqdam memberi nasihat agar Mbak Vide bersabar dan menerima jika memang calon imamnya saat ini belum siap, dan meyakini bahwa Allah akan memberikan pengganti yang lebih baik jika itu yang terbaik untuknya. Gus Iqdam menekankan pentingnya menerima ujian dengan lapang dada dan bersabar, sembari tetap percaya bahwa Allah akan memberikan jalan keluar yang terbaik.

Secara keseluruhan, dakwah Gus Iqdam menyampaikan pesan akidah yang kuat mengenai pentingnya istiqomah, doa, dan kesabaran. Pesan ini relevan bagi Mbak Vide yang sedang mencari jalan dalam kehidupan spiritualnya, sekaligus mengajarkan nilai-nilai fundamental dalam Islam. Kemudian materi yang disampaikan Gus Iqdam saat berinteraksi dengan salah satu jamaah yang bernama Rara, Beliau menyampaikan pesan dakwah terkait akidah yang ringan dan mudah diterima.

Gus Iqdam : “Itu bahayanya begini, bisa merusak moral generasi penerus nanti, jadi artinya DJ itu biar tetap di *hole* (tempat hiburan malam) saja, itu saran saya, ada tempatnya khusus jadi yang masuk itu memang orang-orang yang memang benar-benar ya punya uang, ya seperti itu, artinya anaknya petani seperti saya yang tidak tahu DJ akhirnya aman-aman saja.”

Rara : “Iya Gus”

Dalam dialog antara Gus Iqdam dan Rara, Gus Iqdam menyampaikan pesan dakwah yang berkaitan dengan akidah dan muamalah (hubungan sosial) terkait dengan moralitas dan dampak hiburan malam, khususnya dunia DJ (Disk Jockey) terhadap generasi muda. Gus Iqdam menyoroti bahwa dunia hiburan malam, termasuk aktivitas DJ, memiliki potensi merusak moral generasi penerus. Ia menekankan pentingnya menjaga moralitas dan etika dalam kehidupan, terutama bagi generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa. Dalam konteks akidah, menjaga moralitas adalah bagian dari keimanan seorang Muslim. Moralitas yang rusak dapat menjauhkan seseorang dari jalan yang benar dan mengakibatkan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh

karena itu, Gus Iqdam menekankan perlunya melindungi generasi muda dari pengaruh negatif dunia hiburan malam yang dapat mengganggu akhlak dan keimanan mereka.

Gus Iqdam menyarankan agar aktivitas DJ dan hiburan malam sebaiknya dibatasi pada tempat-tempat khusus, seperti klub malam atau tempat hiburan tertentu yang memang dikunjungi oleh orang-orang tertentu, seperti yang memiliki kemampuan finansial. Dalam hal ini, Gus Iqdam mengakui bahwa ada tempat khusus untuk berbagai bentuk hiburan, tetapi ia juga menekankan pentingnya pembatasan untuk mencegah penyebaran pengaruh negatifnya ke masyarakat luas, terutama bagi mereka yang belum siap atau rentan terpengaruh. Ini terkait dengan muamalah, di mana hubungan sosial dan interaksi masyarakat diatur agar tidak merugikan atau merusak individu atau komunitas.

Gus Iqdam memberikan contoh bahwa anak-anak dari keluarga sederhana, seperti anak petani, yang tidak terpapar pada dunia hiburan malam seperti DJ, akan aman dari pengaruh negatifnya. Pesan ini menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan terlindungi bagi generasi muda dari pengaruh yang dapat merusak moral dan akhlak mereka. Dalam akidah Islam, lingkungan yang baik sangat penting untuk menjaga keimanan dan akhlak seseorang. Dengan membatasi paparan terhadap hal-hal yang merusak, keluarga dan masyarakat dapat membantu menjaga generasi muda tetap berada di jalan yang benar.

Gus Iqdam juga secara implisit menyampaikan bahwa ada tanggung jawab sosial dalam mengatur dan mengawasi aktivitas-aktivitas yang berpotensi merusak, seperti dunia hiburan malam. Ini adalah bagian dari muamalah, di mana masyarakat harus saling menjaga dan mengingatkan agar tidak ada individu atau kelompok yang terjerumus dalam aktivitas yang merugikan baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Gus Iqdam mengajak Rara dan audiens untuk memahami bahwa menjaga moral dan etika adalah tanggung jawab bersama.

Pesan dakwah Gus Iqdam kepada Rara berfokus pada pentingnya menjaga moral generasi muda dari pengaruh negatif dunia hiburan malam, seperti aktivitas DJ. Dengan menyarankan pembatasan pada tempat-tempat khusus, ia menekankan perlunya melindungi masyarakat, terutama generasi muda, dari paparan yang dapat merusak akhlak mereka. Pesan ini juga mencerminkan tanggung jawab sosial dalam menjaga

lingkungan yang aman dan melindungi nilai-nilai moral dalam masyarakat. Gus Iqdam mengajak untuk hidup sederhana dan menjaga jarak dari godaan yang dapat membawa pada keburukan, sebagai bagian dari upaya menjaga akidah dan muamalah yang baik.

Pada saat berinteraksi dengan Jimli, Gus Iqdam juga menyampaikan pesan dakwah terkait akidah dan muamalah.

Jimli : *“Nggeh bade pados pendamelan maleh Gus.”* (Ya mau cari pekerjaan lagi Gus)

Gus Iqdam : *“Oh dulu kerja, terus gagal, sekarang mau cari kerja lagi?”*

Jimli : *“Nggeh Gus”* (Iya Gus)

Gus Iqdam : *“Tenang, ora usah khawatir, pokok gelem ngaji, bengi macul langite Gusti Allah, awan gelem macul bumine Allah, Sugih. Pokok e ojo sampek ora nyambut gawe. Wes apapun pekerjaan e panjenengan selagi itu halal insyaallah membawa berkah kehidupane panjenengan.”* (Tenang, tidak usah khawatir, pokoknya mau ngaji, malam mengeruk langitnya Allah, siang mengeruk buminya Allah, Kaya. Pokoknya jangan sampai tidak bekerja. Sudah apapun pekerjaan kamu, selagi itu halal inyaallah membawa keberkahan dalam kehidupan kamu)

Jimli : *“Nggeh, Amin.”* (Iya Amin)

Dalam dialog ini, Gus Iqdam memberikan nasihat kepada Jimli yang berkaitan dengan akidah dan muamalah, khususnya mengenai usaha dalam mencari rezeki dan pentingnya memadukan antara usaha duniawi dan spiritual. Gus Iqdam menekankan pentingnya berusaha dan bekerja, dengan menyatakan bahwa apapun pekerjaan yang dilakukan selama itu halal, akan membawa berkah dalam kehidupan. Dalam Islam, bekerja dan berusaha adalah bagian dari muamalah, dan merupakan salah satu bentuk ikhtiar (usaha) yang harus dilakukan oleh setiap individu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Gus Iqdam menekankan bahwa kerja keras dan ketekunan dalam pekerjaan adalah wujud dari tanggung jawab seorang Muslim dalam menjalani kehidupan di dunia. Selain itu, pekerjaan yang halal, yaitu yang sesuai dengan syariat Islam, akan mendatangkan berkah dan kebaikan dalam kehidupan seseorang. Ini mengingatkan Jimli untuk tidak putus asa dan terus berusaha dalam mencari rezeki.

Gus Iqdam menyampaikan pentingnya tidak hanya bekerja keras di siang hari (duniawi), tetapi juga menjalankan kegiatan spiritual seperti mengaji di malam hari. Dalam konteks akidah, Gus Iqdam mengajarkan bahwa seorang Muslim harus seimbang antara usaha duniawi dan hubungan spiritual dengan Allah. Mengaji, yang merupakan bentuk ibadah, adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencari petunjuk serta keberkahan dalam hidup. Gus Iqdam menggunakan metafora "mengeruk langitnya Allah" dan "mengeruk buminya Allah" untuk menggambarkan pentingnya kedua aspek ini. Mengeruk langit berarti berdoa dan beribadah untuk mendapatkan rahmat dan petunjuk dari Allah, sedangkan mengeruk bumi berarti bekerja keras untuk mendapatkan rezeki. Kombinasi ini adalah formula untuk mencapai kesuksesan dan keberkahan dalam hidup.

Gus Iqdam menegaskan bahwa apapun pekerjaan yang dilakukan, selama itu halal, akan membawa keberkahan. Dalam akidah Islam, keberkahan (barakah) adalah sesuatu yang sangat penting. Barakah berarti bertambahnya kebaikan dan manfaat dari sesuatu, baik secara materi maupun non-materi. Gus Iqdam mengingatkan Jimli bahwa pekerjaan yang halal, meskipun mungkin terlihat sederhana atau kurang prestisius, tetap memiliki potensi untuk mendatangkan keberkahan yang besar dalam hidup. Pesan ini juga menekankan pentingnya mencari rezeki melalui cara-cara yang diridhai oleh Allah, yang tidak hanya memberi manfaat duniawi tetapi juga membawa kebaikan di akhirat.

Materi dakwah Gus Iqdam kepada Jimli menekankan pentingnya keseimbangan antara usaha duniawi dan spiritual dalam mencari rezeki. Gus Iqdam mengajarkan bahwa pekerjaan yang halal, meskipun sederhana, akan membawa keberkahan dalam hidup, dan bahwa kesuksesan tidak hanya diukur dari materi, tetapi juga dari kedekatan dengan Allah melalui ibadah.

Kesimpulan

Komunikasi interpersonal dalam dakwah yang dilakukan Gus Iqdam terhadap jamaah dilakukan di sela sela ceramah beliau. Komunikasi interpersonal yang dilakukan yakni berupa komunikasi diadik dan triadik. Proses komunikasi interpersonal yang berlangsung terdiri dari unsur-unsur komunikasi. Di antaranya Gus Iqdam sebagai da'i atau komunikator, salah satu jamaah sebagai mad'u atau komunikan, media lisan dan umpan balik secara langsung. Da'i

mempunyai kredibilitas dapat merangkul dan membimbing mad'unya. Mekanisme penyampaian pesan oleh Gus Iqdam yakni diawali dengan penentuan tema atau objek pembicaraan, kemudian dilanjutkan dengan bertukar pandangan dan pemikiran antara da'i dan mad'u. Selanjutnya, da'i memberikan solusi dari masalah berkaitan dengan ajaran Islam. Solusi atau saran diterima menjadi sebuah pemahaman dan keyakinan mad'u untuk melakukan sebuah tindakan ke arah yang lebih baik. Komunikasi interpersonal mengambil beberapa peran dalam penyampaian pesan dakwah. Di antaranya membangun koneksi personal dengan mad'u, menyampaikan pesan dengan empatik dan pengertian, memberikan solusi praktis dengan nilai spiritual yang bisa langsung dipraktikkan oleh mad'u, dan mengembangkan rasa komunitas, yakni ketika mad'u lebih didengar dan dihargai, mad'u akan cenderung merasa terhubung dengan komunitas atau kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Syahrul. 2022. *Komunikasi Antar Pribadi*. Malang: Penerbit Litnis.
- Adlini, Miza Nina. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Jurnal Edumaspul* 6, no. 2 (2022): 974-981.
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djam'an Satori, Aan komariah, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta.
- Doembana, Ismawati, Abdul Rahmat, dan Muhammad Farhan. 2017. *Manajemen dan Strategi Komunikasi Pemasaran*. Yogyakarta: Zahir Publishing,
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Fahrurrozi, Faizah, dan Kadri. 2019. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group,
- Gus Iqdam Official. "Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar." YouTube video, 4 September 2023. <https://www.youtube.com/live/c0aQ8LMczks>.
- Gus Iqdam Official. "Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar." YouTube video, 4 Desember 2023. <https://www.youtube.com/live/vvTtRjXpLyA>.
- Hilmatus Sakdiyah, "Komunikasi Interpersonal Sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikologi)", *Ilmu Dakwah*, 15 (Desember, 2016), 40.

- Kamaruzzaman. "Epistemologi Kajian Dakwah dan Ilmu Komunikasi." *Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam* 12, no. 1 (Juni 2022): 73-85.
- Masitoh. "Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis." *Jurnal Elsa* 18, no. 1 (2020): 67-75.
- Megawati, Eka, Ifah Kurniati, dan Atur. *Komunikasi Publik: Implementasi Pengawasan Diseminasi Informasi Publik terkait Covid-19*. Sleman: Deepublish, 2019.
- Miza Nina Adlini, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka", *Jurnal Edumaspul*, 6 (2022), 974.
- Mubarakah, Aisyatul. Albian, Alif. Faristiana, Risiko, Andhita. 2023 Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah *Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 4,(2), 113.
- Mubasyaroh. "Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat." *Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 311-324.
- Muhammad Qadaruddin Abdullah. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: CV. Qiara Media,
- Mulyana, Deddy. 2005. *Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuridin, Muhamad. "Strategi Komunikasi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Kalangan Masyarakat." *Jurnal El-Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 2, No. 1, hal. 1-24, 2024.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Sabilu Taubah, Cinta. "Gus Iqdam Kedatangan Jamaah Dukun Santet." YouTube video, 23 April 2024. https://www.youtube.com/watch?v=TKVXKkVat4_4.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,
- Schramm, Wilbur (ed), 1954. *The Process and Effects of Mass Communication*. Urbana: University of Illinois Press,
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zamzami, Wili Sahana, "Strategi Komunikasi Organisasi", *Journal Educational Research and Social Studies*, 2 (Januari, 2021), 32.
- Zuwirna. 2020. *Dasar-Dasar Komunikasi*. Jakarta: Kencana,